

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Motivasi Petani

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu "*movere*" yang berarti "Dorongan atau daya penggerak". Berdasarkan pada kata dasarnya motif, merupakan suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya (Hasibuan, 2016).

Motivasi merupakan kekuatan sumber daya yang mampu menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, sedangkan motif sebagai daya gerak seseorang untuk berbuat, karena perilaku seseorang cenderung berorientasi pada tujuan dan didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pekerjaan, motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong seseorang untuk bekerja. Motivasi mewakili proses-proses psikologi, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan – kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu (Winardi, 2011).

Istilah motivasi, seperti kata emosi, berasal dari bahasa latin, yang berarti bergerak. Sasaran mempelajari motivasi adalah mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan. Motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkannya bergerak menuju tujuan, atau bergerak menjahui situasi yang tidak menyenangkan (Wade dan Carol, 2007).

Menurut Siagian (2012) motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula. Apabila berbicara mengenai motivasi salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan adalah bahwa

tingkat motivasi berbeda antara seorang dengan orang lain dan diri seorang pada waktu yang berlainan.

Proses atau faktor yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan dengan cara-cara tertentu bisa dikatakan sebagai motivasi. Memotivasi maksudnya mendorong seseorang mengambil tindakan tertentu. Proses motivasi terdiri dari identifikasi atau apresiasi kebutuhan yang tidak memuaskan, menetapkan tujuan yang dapat memenuhi kepuasan dan menyelesaikan suatu tindakan yang dapat memberikan kepuasan (Winardi, 2011).

Motivasi ialah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisibel yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen yaitu arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan), dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja).

Motivasi terdapat dalam dua sumber yaitu dari dalam diri seseorang disebut dengan istilah motivasi internal atau motivasi intrinsik dan dari luar diri orang dengan istilah motivasi eksternal atau ekstrinsik (Siagian, 2012).

Menurut Rivai dan Sagala (2010) motivasi adalah perasaan unik, pikiran dan pengalaman masa lalu yang merupakan bagian dari hubungan internal dan eksternal perusahaan. selain itu motivasi dapat pula diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan. Motivasi merupakan dorongan yang membuat karyawan melakukan sesuatu dengan cara dan untuk, mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam diri yang yang membangkitkan atau menggerakkan dan membuat seseorang untuk tetap bertahan, giat dan antusias dalam melakukan kegiatannya, baik itu dari dalam diri seseorang maupun diluar lingkungan guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dalam melakukan suatu kegiatan usahatani tidak terlepas dari motivasi, yakni bahwa ada suatu dorongan yang timbul dari dalam dirinya agar dapat bekerja lebih baik.

Menurut Maslow *dalam* Siagian (2012) seseorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow

berpendapat, bahwa kebutuhan manusia berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan kedua telah terpenuhi maka muncul kebutuhan ketiga dan seterusnya sampai pada tingkat kebutuhan kelima. Manusia mempunyai kebutuhan yang beragam yang pada hakekatnya sama. Kebutuhan manusia diklasifikasikan pada lima tingkatan atau hierarki (*hierarchy of needs*) yaitu:

- a) Kebutuhan fisik (*physiological needs*), adalah kebutuhan biologis yang langsung berhubungan dengan kelangsungan hidup, seperti kebutuhan akan rasa lapar, rasa haus, perumahan, dan sebagainya.
- b) Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), adalah kebutuhan keselamatan, perlindungan dari bahaya, ancaman dan perampasan atau pemecatan dari pekerjaan.
- c) Kebutuhan sosial (*social needs*), adalah kebutuhan akan rasa cinta, kepuasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kepuasan, dan perasaan memiliki serta diterima dalam suatu masyarakat dan diterima dalam suatu kelompok, rasa kekeluargaan, persahabatan, dan kasih sayang.
- d) Kebutuhan penghargaan (*appreciation needs*), adalah kebutuhan akan status atau kedudukan, kehormatan diri, reputasi, dan prestasi.
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*), adalah kebutuhan pemenuhan diri, pengembangan diri semaksimal mungkin, kreatifitas, dan melakukan apa yang paling cocok serta menyelesaikan pekerjaan sendiri.

Berdasarkan dengan teori hirarki kebutuhan manusia diatas, tujuan utama bagi seorang petani adalah bagaimana dia dapat memenuhi kebutuhannya. Dapat disimpulkan bahwa motivasi bertani adalah dorongan pada petani melaksanakan teknik bercocok tanam dengan benar untuk memenuhi kebutuhannya yakni kebutuhan dasar, rasa aman, cinta kasih (keinginan untuk tetap berada dalam kelompok tani), penghargaan (keinginan untuk dihargai), dan percaya diri atau *self actualization* (keinginan untuk tetap sebagai petani).

Sarwoto (2010), mengklasifikasikan kebutuhan manusia menjadi dua kategori:

- 1) Kebutuhan material, yaitu kebutuhan yang langsung berhubungan dengan eksistensi manusia. Kebutuhan ini masih dapat digolongkan menjadi dua bagian:
 - a) Yang sifatnya ekonomis, meliputi kebutuhan-kebutuhan akan masakan, pakaian, dan rumah. Kebutuhan material yang sifatnya ini eksistensinya sangat relatif dan subyektif dalam arti batas-batas terpenuhinya bergantung pada aspirasi masing-masing individu.
 - b) Yang sifatnya biologis, meliputi kebutuhan akan perkembangan dan pertumbuhan jasmani.
- 2) Kebutuhan non material yaitu kebutuhan yang secara tidak langsung berhubungan dengan kelangsungan hidup seseorang. Kebutuhan non material ini dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu:
 - a) Yang coraknya psikologis, meliputi berbagai macam kebutuhan kejiwaan antara lain kebutuhan akan kasih sayang, perhatian, kekuasaan, kedudukan sosial, kebebasan pribadi, keadilan, kemajuan dan lainnya.
 - b) Yang coraknya sosiologis, meliputi berbagai macam kebutuhan antara lain kebutuhan akan adanya jaminan keamanan, persahabatan, kerjasama, rasa menjadi bagian dari suatu kelompok dan lainnya.

2. Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel) dan berbagai jenis turunannya seperti minyak alkohol, margarin, lilin, sabun, industri kosmetika, industri baja, kawat, radio, kulit dan industri farmasi.

Dalam tata nama atau sistematika (taksonomi) tumbuhan kelapa sawit:

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: <i>Elaeis</i> Jacq
Spesies	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq

Biji, benih, dan bibit memiliki perbedaan. Biji merupakan suatu bentuk tanaman mini (embrio) yang masih dalam keadaan perkembangan yang terkekang biasanya dipergunakan untuk konsumsi. Biji tersebut dapat tumbuh menjadi tanaman tanpa campur tangan manusia misalnya terbawa perantaraan binatang.

Bibit yaitu benih/biji yang telah disemai sebelumnya yang akan ditanam ke lahan/media tanam dan memenuhi persyaratan dalam budidaya tanaman. Termasuk dalam kategori bibit yaitu hasil cangkokan, sambungan, okulasi, kultur jaringan dan bibit hasil perbanyakan vegetatif lainnya.

Benih ialah biji tanaman yang dipergunakan untuk keperluan dan pengembangan usahatani, memiliki fungsi agronomis. Benih diartikan sebagai biji yang telah mengalami perlakuan khusus sehingga dapat dijadikan sarana dalam memperbanyak tanaman.

Adapun ciri fisik yang dapat digunakan untuk mengetahui benih atau bibit kelapa sawit liar dan bibit unggul bermutu adalah sebagai berikut.

a. Benih dan bibit liar

Benih kelapa sawit liar adalah benih kelapa sawit palsu yang tidak jelas asal usulnya. Adapun ciri - ciri fisik biji atau kecambah liar diantaranya yaitu :

- 1) Tempurung bijinya tipis.
- 2) Banyak mengandung serabut, permukaanya kasar dan kotor karena pengupasanya tidak dilakukan dengan benar.
- 3) Panjang *radicula* dan *plumula* tidak seragam.
- 4) Peresentase kematian dari biji/kecambah cukup besar karena sebelumnya kecambah/biji tidak direndam dengan fungsida.

Sedangkan ciri-ciri fisik bibit liar diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pertumbuhan bibit tidak seragam.
- 2) Persentase pertumbuhan bibit yang abnormal cukup tinggi.
- 3) Bibit terlihat kurus karena endosperm yang berisi cadangan makanan berukuran kecil.
- 4) Lebih rentan terserang hama penyakit.

Dampak penggunaan benih palsu sebenarnya sudah akan terlihat sejak dini. Benih yang dipindahkan kelahan penanaman tidak akan merespon situasi baru itu secara positif. Tanaman dengan benih palsu cenderung tidak seragam dalam

pertumbuhannya, kemudian dampak dari benih liar ini akan sangat dirasakan oleh petani ketika tanaman sudah mulai berproduksi dengan produksi jauh dibawah 30 ton/hektar/tahun.

Kecambah/benih maupun bibit kelapa sawit bermutu memiliki kelebihan dimana benih ini memiliki kode identifikasi. Kode tersebut dapat dilacak jenis varietas, dari pohon mana benih dihasilkan, siapa yang melakukan persilangan dan kapan disilangkan. Tujuannya, jika ditemui benih benih yang memiliki kualitas tidak sesuai dengan standar maka dapat dilacak siapa dan dari mana benih dihasilkan. Dengan demikian, sumber benih dapat segera dilakukan perbaikan.

Berdasarkan ciri umum yang dapat digunakan untuk menandai kecambah yang dikategorikan baik dan layak untuk ditanam antara lain sebagai berikut :

- 1) Rerata produksi TBS > 25 ton/hektar/tahun dengan potensi TBS > 30 ton/hektar/tahun.
- 2) Rerata CPO > 7 ton/hektar/tahun.
- 3) Cepat berbuah dan potensial berproduksi tinggi
- 4) Daya adaptasi terhadap tekanan biotik (organisme pengganggu tanaman dan lain-lain) serta biotik (air, sinar matahari, tanah, dan lain-lain) tinggi.
- 5) Laju pertumbuhan batang lambat.
- 6) Pertumbuhan tanaman seragam.

Tingkat penanaman kelapa sawit sangat tergantung dari sifat bahan tanaman atau bibit yang dipakai. Sumbernya harus berasal dari produsen benih yang terdaftar (bersertifikat) dan disesuaikan dengan karakteristik lingkungan dan jenis tanah. Berikut merupakan standar kecambah kelapa sawit yang baik adalah :

- 1) Panjang *radicula* (calon akar) dan *plumula* (calon batang) kurang lebih 2 cm.
- 2) Warna *radicula* dan *plumula* putih kekuningan.
- 3) Arah tumbuh *radicula* berlawanan arah.
- 4) Kenampakan *radicula* dan *plumula* dapat dibedakan dengan jelas.
- 5) Bebas dari organisme pengganggu tanaman.
- 6) Berat benih minimal 0,8 gram.

b. Pengaruh bahan tanam unggul terhadap produktivitas

Pardamean (2017), mengemukakan bahwa kontribusi biaya bahan tanaman terhadap total biaya sampai dengan menghasilkan umumnya *relative* kecil (sekitar 5%), tetapi dampaknya sangat besar terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit untuk satu siklus hidupnya (rata-rata 25 tahun). Kontribusi produksi yang tinggi akan mempercepat pengembalian investasi dan memberikan keuntungan yang berkelanjutan untuk jangka panjang.

Ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman sepanjang kehidupannya, yaitu (1) *innate*, (2) *induce*, dan (3) *enforce*. Pemahaman dan kesadaran para pengelola perkebunan akan peranan masing-masing faktor sangat diperlukan bila ingin mencapai produksi yang maksimal (Pahan, 2012).

Faktor *innate* adalah faktor yang terkait dengan genetika tanaman. Faktor ini bersifat mutlak dan sudah ada sejak mulai terbentuknya embrio pada biji. Faktor *induce* adalah faktor yang mempengaruhi ekspresi sifat genetika sebagai manifestasi faktor lingkungan yang terkait dengan keadaan buatan maupun manusia. Faktor *endorce* adalah faktor lingkungan (alam) yang bersifat merangsang dan menghambat pertumbuhan dan produksi tanaman.

Menurut Pahan (2012) biji adalah organ reproduktif yang dihasilkan oleh tanaman setelah terjadinya anthesis. Anakan kelapa sawit yang biasanya tumbuh liar dipiringan merupakan produk dari biji. Benih adalah biji yang digunakan untuk tujuan penanaman (komersial). Semua benih adalah biji, tetapi tidak semua biji bisa menjadi benih. Benih adalah biji yang telah diseleksi dan dijamin kemurnian genetiknya. Kecambah adalah benih yang telah diberi perlakuan sehingga membentuk plumula dan radikula serta siap untuk ditanam di pembibitan. Bibit adalah bahan tanaman yang siap untuk ditanam dilapangan. Bibit bisa berasal dari organ reproduktif dan atau hasil perbanyakan vegetatif.

Salah satu faktor penentu dalam produksi tanaman, tidak hanya menentukan tingkat produktivitas yang dapat dicapai, tetapi juga kualitas produk yang dihasilkan dan efisiensi proses produksi dan penggunaan benih unggul sangat berpengaruh.

Faktor utama yang menentukan produktivitas tanaman adalah faktor genetik. Faktor genetik bersifat permanen efeknya terhadap pertumbuhan

tanaman. Sekali menggunakan tanaman dengan susunan genetik yang baik akan mendapatkan pertumbuhan dan hasil yang baik sepanjang siklus hidup tanaman kelapa sawit jika pemeliharaan dan pemupukan yang dilakukan sesuai kultur teknis yang benar. Sebaliknya, apabila menggunakan bahan tanam yang kualitas genetik rendah, akan mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan selama siklus hidup tanaman kelapa sawit (Pardamean, 2017).

Benih unggul mampu mengurangi resiko kegagalan hasil karena kekeringan, gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), meningkatkan kandungan nutrisi, dan akhirnya meningkatkan daya saing. Benih unggul adalah benih yang memiliki sifat tahan terhadap serangan hama (penyakit), cepat berbuah, banyak hasilnya, dan dapat digunakan secara meluas (biasanya diambil dari buah atau bagian tanaman yang subur dan matang yang siap untun ditanam lagi dan ternak diambil pejantan yang baik).

Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa benih unggul adalah benih yang memiliki sifat tahan terhadap serangan hama/ penyakit, cepat berbuah dan banyak hasilnya yang diperoleh melalui seleksi atau perlakuan khusus sesuai dengan keinginan kita sehingga bibit tersebut memiliki sifat yang lebih unggul dari varietas sejenisnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Menurut Sajogyo dan Pudjiwati (2011) status sosial ekonomi dalam masyarakat dapat dimengerti melalui apa yang dimiliki oleh individu-individu ataupun melalui kemampuan kepala keluarga untuk mengusahakannya, misalnya dengan kekuasaan ataupun kewenangan yang dimiliki. Status sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari status sosial keluarga yang diukur melalui tingkat pendidikan kepala keluarga, perbaikan lapangan pekerjaan dan tingkat penghasilan keluarga.

Menurut Moekijat (2001) ada dua pengaruh yang paling penting pada proses motivasi yaitu pengaruh dari diri sendiri berupa memahami diri sendiri, bayangan dan ide-ide yang dimiliki. Pengaruh penting lainnya dalam proses motivasi adalah bagaimana individu-individu melihat lingkungan dimana mereka berada. Pengaruh lingkungan berupa interaksi atau hubungan individu dan lingkungannya.

Maslow (1994) dalam Dewandini (2010) mengungkapkan bahwa motivasi manusia tidak akan terlepas dari lingkungan sekitarnya baik dari situasi dan dengan orang lain. Setiap teori motivasi dengan sendirinya harus memperhitungkan fakta ini, dengan menyertakan pengaruh penentuan kebudayaan dalam lingkungannya.

Secara proses psikologis bahwa didalam diri seseorang yang menimbulkan motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi internal timbul karena adanya keinginan individu untuk memiliki dan tanggungjawab dalam hidupnya.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ini timbul karena adanya peran dari luar, misalnya organisasi, yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya.

Adapun faktor-faktor yang akan dikaji pada penelitian mengenai motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) yakni:

1) Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan non formal, pengalaman, pendapatan, dan luas lahan.

a) Tingkat pendidikan nonformal

Tingkat pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang diperoleh petani diluar bangku sekolah. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Menurut Sulandari (2015) bahwa peran pendidikan nonformal sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Pendidikan nonformal dalam penelitian ini antara lain, kegiatan penyuluhan pertanian, dan pelatihan mengenai bidang pertanian maupun perkebunan,

khususnya mengenai benih unggul kelapa sawit. Semakin sering petani mengikuti kegiatan di bidang pertanian, maka informasi yang diperoleh akan semakin banyak. Hal ini akan berpengaruh terhadap keterampilan petani dalam pengelolaan usahatannya.

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu hasil yang diperoleh manusia melalui interaksi yang dilakukan dengan lingkungan (Darmawan, 2013).

Menurut Sajogyo dan Pudjiwati (2011) pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan suatu kegiatan menanam padi. Pengalaman kerja seseorang juga salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan tertentu, maka akan semakin berkembang pula daya pikir dan keterampilan yang dimilikinya, karena dalam bekerja pastinya ada tantangan dan kesulitan-kesulitan tertentu sehingga membuat seseorang lebih berpengalaman dalam bidang pekerjaannya.

Pengalaman adalah suatu tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan seseorang akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukannya. Semakin lama seseorang menekuni suatu aktivitas, maka akan semakin banyak pengalaman yang ia dapatkan melalui apa yang dilakukannya.

c) Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000).

Pendapatan dalam penelitian ini diukur dengan menghitung besarnya perolehan yang diterima petani dalam satu bulan terakhir yang diukur dalam satuan rupiah. Besarnya pendapatan tersebut dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga petani. Pendapatan adalah faktor yang sangat penting dalam

menunjang perekonomian keluarga, semakin tinggi tingkat pendapatan akan semakin terbuka terhadap hal-hal baru.

d) Luas lahan

Luas lahan, yaitu keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani pada saat dilakukan penelitian, yang dinyatakan dalam Ha.

Nisa N.K (2015) menyatakan bahwa luas lahan berperan penting dalam mempengaruhi motivasi seseorang dalam menanam komoditas padi, karena semakin luas lahan yang dimiliki semakin banyak hasil yang di peroleh. Luas lahan usahatani merupakan keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani responden baik milik sendiri, menyewa, maupun menyakap. Luas lahan yang diusahakan oleh petani akan berpengaruh pada produksi pertanian.

2) Lingkungan Ekonomi

Lingkungan ekonomi dalam penelitian ini dapat dilihat dari ketersediaan kredit usahatani, ketersediaan sarana produksi, jaminan pasar, dan harga benih.

a) Ketersediaan kredit usahatani

Ketersediaan kredit usaha tani yaitu tersedianya kemampuan untuk mendapatkan uang pada saat sekarang untuk dikembalikan dikemudian hari. Salah satu masalah utama yang sering dihadapi petani kecil yang merupakan bagian terbesar dari petani di Indonesia adalah keterbatasan biaya usahatani. Dilema pemenuhan kebutuhan konsumsi dan penyisihan anggaran rumah tangga untuk membeli masukan usahatani sering tak terelakkan.

Adanya kredit usaha tani ini akan membantu biaya petani dalam melakukan budidaya, sehingga petani terdorong untuk melakukan usahatani tersebut. Hal ini dilakukan untuk meringankan biaya yang dikeluarkan untuk budidaya. Adanya ketersediaan kredit serta pemakaian kredit dari para petani ini diharapkan dapat membantu petani dalam mengembangkan usahatannya, sehingga tidak kesulitan dalam biaya. Penggunaan kredit usahatani ini juga menghindarkan petani dari jeratan lintah darat ataupun rentenir yang mencari sasaran petani yang sedang

membutuhkan, dimana akhirnya hanya merugikan petani karena bunga pengembalian yang sangat tinggi (Nisa N.K, 2015).

b) Ketersediaan sarana produksi

Ketersediaan sarana produksi yaitu tersedianya input produksi pertanian yang mendukung budidaya, diukur dengan melihat sumber input dan ketersediaan input. Adanya ketersediaan sarana dan prasarana produksi yang akan mendukung petani berusahatani. Sarana produksi pertanian (saprota) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan.

Semakin tinggi ketersediaan jenis dan jumlah dari peralatan pertanian, pupuk, pestisida, dan bibit, serta baiknya akses jalan yang mendukung kegiatan usaha tani, maka motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit semakin besar juga. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Dewandini (2010) jika sarana dan prasarana menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan usaha tani.

c) Jaminan pasar

Jaminan yaitu adanya hal-hal yang menjamin pemasaran hasil sehingga memudahkan petani dalam melakukan pemasaran. Jaminan pasar merupakan salah satu bagian penting dalam usahatani. Dimana semakin tinggi jaminan pasar terhadap hasil usahatani yang dilakukan, maka semakin tinggi motivasi petani dalam melakukan usahatani tersebut.

Nisa N.K (2015) menyatakan pemasaran merupakan cara petani untuk menjual hasil produksinya. Indikator pemasaran dilihat melalui jaminan pasar, yaitu adanya hal-hal yang menjamin pemasaran hasil sehingga memudahkan petani dalam melakukan pemasaran, diukur dengan melihat adanya jaminan pembelian dan jaminan harga dan sistem pembayaran.

d) Harga benih

Harga benih merupakan salah satu faktor penting dalam pemilihan benih yang akan digunakan dalam usahatani yang dilakukan oleh petani. Dalam memilih benih harga benih unggul yang akan dibeli oleh petani sangatlah mempengaruhi motivasi petani untuk membelinya. Dimana semakin murah harga benih semakin tinggi motivasi petani untuk menggunakannya.

3) Keuntungan dalam penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)

Keuntungan dalam menggunakan benih unggul ini merupakan kelebihan yang di dapatkan dalam menggunakan benih unggul secara teknis, yang meliputi tingkat hasil produktivitas, tingkat ketahanan terhadap resiko, dan tingkat kesesuaian dengan budaya setempat.

a) Tingkat hasil produktivitas

Tingkat hasil produktivitas merupakan jumlah dari hasil yang didapatkan dalam berusahatani. Dimana semakin tinggi hasil produktivitas yang di dapatkan dari usahatani yang dilakukan, maka semakin tinggi motivasi petani dalam melakukan usahatani tersebut.

b) Tingkat ketahanan terhadap resiko

Tingkat ketahanan terhadap resiko merupakan tingkat ketahanan yang dimiliki tanaman terhadap hal-hal yang tidak diinginkan, seperti hama, penyakit maupun resiko lainnya yang didapatkan selama berusahatani. Dimana semakin tinggi ketahanan tanaman terhadap hal-hal yang tidak diinginkan dalam berusahatani, maka semakin tinggi motivasi petani dalam menggunakan tanaman tersebut dalam berusahatani.

c) Tingkat kesesuaian dengan budaya setempat

Nuril Huda dan Syafril (2015) menyatakan bahwa budaya merupakan hasil kreativitas manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sangat menentukan bentuk perilaku dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Sosial budaya masyarakat adalah suatu kebiasaan yang telah dilakukan oleh masyarakat setempat secara berulang-ulang. Sosial budaya dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap suatu aktivitas yang hendak dilakukan, dan juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan hal-hal baru.

Tingkat kesesuaian dengan budaya setempat yaitu sesuai tidaknya penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman sawit dengan budaya setempat. Semakin tinggi tingkat kesesuaiannya maka semakin tinggi tingkat motivasi petani dalam menggunakannya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis globulosa*) Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman

Penelitian dilakukan oleh Sri Kuning Retno Dewandini (2010). Penelitian ini bertujuan mengkaji faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman mendorong. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi petani yang diteliti adalah status sosial ekonomi petani (umur, tingkat, pendidikan formal, tingkat pendidikan nonformal, pendapatan, luas penguasaan lahan) dan faktor lingkungan ekonomi (ketersediaan kredit usaha tani, ketersediaan sarana produksi, adanya jaminan pasar), serta keuntungan budidaya tanaman mendong (tingkat kesesuaian potensi lahan, tingkat ketahanan terhadap resiko, tingkat penghematan, waktu budidaya, tingkat kesesuaian dan budaya setempat). Motivasi petani yang membudidayakan mendong yang diteliti adalah motivasi ekonomi dan sosiologis. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu dengan sengaja karena pertimbangan tertentu. Pentuan sampel dan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Proportional random sampling*. Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam membudidayakan tanaman mendong digunakan analisis frekuensi dengan program SPSS versi 17 *for windows*. Motivasi yang terdiri dari motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis, diukur dengan cara menghitung jumlah skor pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Kategori tingkat motivasi dibagi menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Analisis korelasi yang digunakan untuk mencari keeratan hubungan antara dua variabel dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Rank Spearman (rs)*.

2. Motivasi Petani Dalam Menanam Komoditas Pada Daerah Lumbung Padi Di Kabupaten Gresik

Penelitian yang dilakukan oleh Naning Khoirun Nisa (2015), Komoditas padi merupakan sumber pangan pokok untuk rakyat Indonesia. Sebagai lumbung pangan nasional dengan kontribusi sebesar 17%, Jawa Timur mengalami penurunan produksi dari tiap tahunnya. Pada tahun 2014 penurunan juga dialami oleh Kabupaten Gresik sebagai salah satu kontributor padi bagi Jawa Timur sebesar 2%. Penurunan produksi padi tidak lepas dari peran petani sebagai orang yang mengelola usaha di bidang pertanian. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah motivasi petani. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik petani pada daerah lumbung padi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam menanam komoditas padi pada daerah lumbung padi di Kabupaten Gresik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling* dengan sampel berjumlah 100 petani. Pengambilan data dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani pada daerah lumbung padi yaitu sebesar 45% usia petani termasuk usia muda yaitu 28-45 tahun dan sebesar 74,5% tipe petani termasuk kategori petani komersial. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani diantaranya adalah 46% pendidikan petani hanya tamatan SD, 89,7% pendapatan petani rata-rata adalah Rp. 2.100.000, 62% responden petani bekerja di sawah selama 1-22 tahun, sebesar 58% para petani mengikuti kegiatan penyuluhan 0-1 kali, sebesar 56,1% responden mempunyai luas lahan > 0,2 Ha. Modal yang digunakan adalah modal sendiri. Pemasaran diwujudkan dengan adanya jaminan pembelian dan jaminan harga antara petani dengan pedagang namun tanpa perjanjian, dan faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menanam komoditas padi adalah modal dengan nilai ($p = 0,043$).

3. Motivasi Petani Berusahatani Padi (Kasus Di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)

Penelitian dilakukan oleh Marlinda Muliawati Dewi, Bekti Wahyu Utami, Hanifah Ihsaniyati (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Faktor yang membentuk motivasi (2) Motivasi petani

berusahatani padi berdasarkan teori kebutuhan ERG dari Clayton Alderfer (3) Hubungan antara faktor pembentuk motivasi dengan motivasi petani berusahatani padi. Metode dasar yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive yaitu di Desa Gunung, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali.

Metode analisis data yang digunakan adalah (1) Analisis deskriptif yang disajikan tabel distribusi frekuensi relatif (2) Analisis deskriptif yang disajikan tabel distribusi frekuensi (3) Analisis korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Petani di Desa Gunung termasuk kategori produktif dengan rata-rata pendidikan formal adalah SD, sebagian besar petani tidak mengikuti pelatihan dan penyuluhan, petani termasuk kategori buruh tani dengan luas lahan diantara 0 - 0,1 ha serta merupakan penduduk paling miskin dan tidak memanfaatkan sumber kredit dan pasar beras, (2) Motivasi petani berusahatani padi di Desa Gunung didasari oleh *relatedness needs* sebesar 62,86%, sedangkan *existence needs* sebesar 55,71% dan *growth needs* sebesar 45,71%, (3) Korelasi parsial menunjukkan luas lahan dan pendapatan usahatani padi mempengaruhi *existence needs*, pendidikan dan pasar beras mempengaruhi *relatedness needs*, serta penyuluhan dan pelatihan mempengaruhi *growth needs*.

C. Kerangka Pikir

Setiap orang pastinya mempunyai dasar dalam melakukan tindakan untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Motivasi timbul karena adanya kekurangan suatu kebutuhan yang diinginkan, sehingga menyebabkan seseorang bertindak atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi merupakan salah satu hal yang penting dalam pembudidayaan tanaman. Motivasi dalam hal ini merupakan kondisi yang mendorong petani melakukan budidaya tanaman kelapa sawit menggunakan benih unggul bersertifikat untuk mencapai tujuan tertentu sehingga terjadi kepuasan tersendiri dalam individu tersebut.

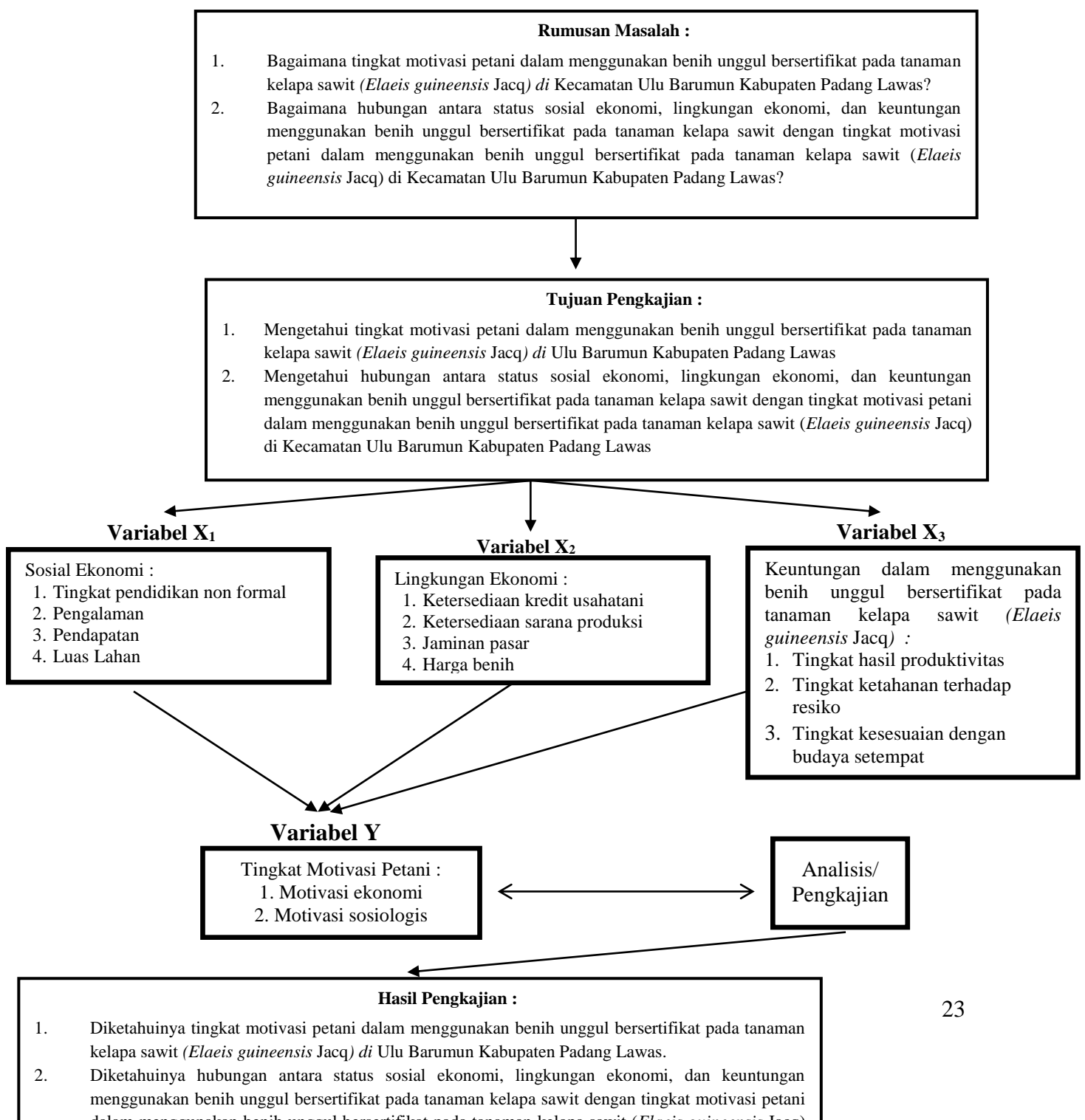
Setiap petani mempunyai motivasi yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu tindakan, seperti halnya motivasi petani sawit yang memiliki keteguhan, untuk tetap membudidayakan tanaman kelapa sawit.

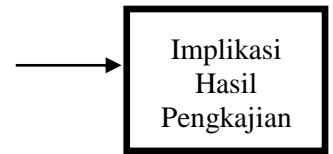
Motivasi tersebut adalah motivasi ekonomi. Motivasi ekonomi merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Faktor-

faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut terdiri dari status sosial ekonomi petani (tingkat pendidikan nonformal, pengalaman, pendapatan, luas lahan) dan lingkungan ekonomi (ketersediaan kredit usahatani dan ketersediaan sarana produksi, jaminan pasar, harga benih), serta keuntungan menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (tingkat hasil produktivitas, tingkat ketahanan terhadap resiko, dan tingkat kesesuaian dengan budaya setempat). Pertimbangan yang diberikan lingkungan ekonomi adalah berupa dukungan seperti ketersediaan kredit usahatani yang membantu petani untuk mengembangkan usahatani tanaman kelapa sawit. Dukungan lain dari lingkungan ekonomi adalah ketersediaan sarana produksi dan peran pemerintah.

Keuntungan menggunakan benih unggul pada tanaman kelapa sawit yaitu dimana tanaman akan lebih cepat berbuah dan potensial berproduksi tinggi, daya adaptasi terhadap tekanan biotik (organisme pengganggu tanaman dan lain-lain) serta biotik (air, sinar matahari, tanah, dan lain-lain) tinggi. Keuntungan dalam menggunakan benih unggul tersebut diperkirakan dapat mempengaruhi motivasi petani untuk menggunakannya dalam berusaha tani.

Kerangka Pikir Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas





Gambar 1. Kerangka Pikir Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Unggul Bersertifikat Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Hipotesis

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam kategori rendah.
2. Diduga ada hubungan yang signifikan status sosial ekonomi, lingkungan ekonomi, dan keuntungan menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit dengan tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.